



KEMENTERIAN PERTANIAN  
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN  
BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN  
SURABAYA

JALAN RAYA MOJOAGUNG NOMOR 52, MOJOAGUNG, JOMBANG, JAWA TIMUR 61482  
TELEPON / FAXIMILE : ( 0321 ) 496430. 495842. 495151  
WEBSITE : <http://balaisurabaya.ditjenbun.pertanian.go.id>

**NOTA DINAS**

Nomor: 2369 /TU.010/E7/VI/2024

Kepada Kepala BBPPTP Surabaya  
Dari Ketua Kelompok Bidang Proteksi  
Tanggal 28 Juni 2024  
Perihal Risalah Kebijakan tentang "Peningkatan  
Layanan Laboratorium Melalui Penambahan Ruang  
Lingkup Pengujian Berdasarkan SNI ISO/IEC  
17025;2017"

Dalam rangka mendukung pembuatan kebijakan di BBPPTP Surabaya, berikut kami sampaikan Risalah Kebijakan tentang "Peningkatan Layanan Laboratorium Melalui Penambahan Ruang Lingkup Pengujian Berdasarkan SNI ISO/IEC 17025;2017" untuk bisa dimanfaatkan oleh pihak terkait. Risalah tersebut disusun oleh Vikayanti, S.Si. dan Sugiyanto, S.P. yang merupakan POPT Ahli Madya di BBPPTP Surabaya.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Ketua Kelompok Bidang Proteksi

Erna Zahro'in  
NIP. 197604222006042001

PNS BBPPTP SURABAYA TIDAK MENERIMA GRATIFIKASI DALAM TUGAS SESUAI KETENTUAN YANG BERLAKU

**RISALAH KEBIJAKAN BIDANG PROTEKSI**

**PENINGKATAN LAYANAN LABORATORIUM MELALUI  
PENAMBAHAN RUANG LINGKUP PENGUJIAN  
BERDASARKAN SNI ISO/IEC 17025:2017**



**Disusun oleh**

1. **V I K A Y A N T I, S.Si**  
NIP. 197503291999032001
2. **S U G I Y A N T O, S.P.**  
NIP. 197605312009011004

**BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN  
PERKEBUNAN SURABAYA  
2024**

## RISALAH KEBIJAKAN

### PENINGKATAN LAYANAN LABORATORIUM MELALUI PENAMBAHAN RUANG LINGKUP PENGUJIAN BERDASARKAN SNI ISO/IEC 17025:2017

---

#### A. Latar Belakang

Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya merupakan UPT Direktorat Jenderal Perkebunan yang melaksanakan pengelolaan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan. sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pertanian nomor 11 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Perkebunan.

Salah satu tugas dan fungsi yang dilaksanakan adalah penerapan system manajemen mutu laboratorium berdasarkan SNI ISO/IEC 17025:2017 yang telah terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional sejak tahun 2016 dengan nomor akreditasi LP-599-IDN dan penguatan jejaring kerjasama laboratorium. Penerapan system manajemen mutu laboratorium berdasarkan SNI ISO/IEC 17025:2017 ini sebagai wujud pelayanan laboratorium yang professional dan berintegritas. Adapun manfaat dari penerapan SNI ISO/IEC 17025:2017 adalah memberikan acuan untuk mendapatkan pengakuan formal (akreditasi) sebagai laboratorium penguji dan laboratorium kalibrasi yang kompeten sehingga meningkatkan reputasi dan citra laboratorium; 2) sistem manajemen laboratorium mampu meningkatkan konsistensi mutu data hasil pengujian dan kalibrasi; 3) memudahkan kerjasama intra laboratorium dan/atau antar instansi dalam tukar menukar informasi, pengalaman dan harmonisasi standar dan prosedurnya; 4) menjadi dasar untuk saling pengakuan terhadap validitas data hasil pengujian dan kalibrasi baik dari dalam maupun luar negeri (Nurfarah, 2018).

Dalam penerapan system manajemen mutu laboratorium berdasarkan SNI ISO/IEC 17025:2017, BBPPTP Surabaya menetapkan kebijakan mutu sebagai berikut memberikan pelayanan pengujian dengan standar mutu yang tinggi, mengutamakan mutu dan kepuasan pelanggan, menjamin bahwa pekerjaan pengujian dilaksanakan secara profesional, independen, tepat mutu, tepat waktu, tepat metode sesuai dengan yang dipersyaratkan di dalam SNI ISO/IEC 17025 : 2017 serta meningkatkan sumberdaya dalam rangka mendukung pelayanan pengujian

Selain itu BBPPTP Surabaya juga memiliki sasaran mutu yang terukur. Sasaran mutu laboatorium penguji BBPPTP Surabaya pada tahun 2024, sebagai berikut :

No.	Sasaran Mutu	Kondisi yang diharapkan	sasaran	Target Waktu	Sumber daya	Program	Pemantauan	Penanggungjawab
1	Melaksanakan pengujian mutu benih, mutu APH, mutu pestisida dan residu pestisida.	Pengujian dilaksanakan secara benar dan valid	Kepuasan pelanggan	12 bulan	Personil dan peralatan	Minimal masing-masing 24 pengujian (APH,benih, pestisida)	Audit internal	Ketua Kelompok Proteksi dan Ketua Kelompok perbenihan
4.	Uji Profisiensi / Uji Banding Antar laboratorium	Unjuk kerja laboratorium inlier	Unjuk kerja laboratorium	1 tahun	Personil dan peralatan	Minimal 1 kali dalam 12 bulan	Audit Internal & Kaji ulang manajemen	Ketua Kelompok benih dan proteksi
5.	Uji banding antar analis	Tidak ada analis yang tidak kompeten	Unjuk kerja analis laboratorium	1 tahun	Personil dan peralatan	Minimal 1 kali dalam 12 bulan	Audit Internal & kaji Ulang Manajemen	Ketua Kelompok benih dan proteksi
6.	Pelatihan teknis atau manajemen laboratorium	adanya anggaran dan lembaga pelatihan seperti yang dibutuhkan	Peningkatan kompetensi personil	1 tahun	Personil	Pelatihan teknis dan pelatihan manajemen laboratorium	Audit Internal & kaji Ulang Manajemen	Ketua Tim Layanan Laboratorium Benih dan Proteksi
7.	Pemanfaatan teknologi informasi	Meningkatkan kecepatan pelayanan	Kepuasan pelanggan	1 tahun	Personil dan peralatan	Pengendalian data dan manajemen informasi dengan system computerized	Audit Internal dan kaji ulang manajemen	Ketua Kelompok Benih dan Proteksi
8.	Meningkatkan intensitas pemeliharaan sarana dan prasarana laboratorium	Meningkatnya kesiapan operasional laboratorium secara maksimal	Memastikan keabsahan hasil dan Kepuasan Pelanggan	1 tahun	Personil dan peralatan	Pemeliharaan peralatan laboratorium secara berkelanjutan	Audit Internal dan kaji ulang manajemen	Ketua Tim Layanan Laboratorium Benih dan Proteksi

Sasaran mutu tersebut sangat dinamis dan akan sangat dipengaruhi oleh kebutuhan pelanggan, kemajuan teknologi, kebijakan institusi, anggaran maupun faktor eksternal lainnya.

## B. Isu Permasalahan

Untuk meningkatkan sasaran dan target kegiatan layanan laboratorium pengujian, serta meningkatkan kinerja laboratorium pengujian, maka laboratorium perlu menambah jumlah layanan. Penambahan layanan didasari oleh kebutuhan masyarakat terkait pengujian laboratorium. Penambahan layanan ini berupa penambahan ruang lingkup pengujian.

Pada tahun 2023, Laboratorium pengujian BBPPTP Surabaya telah melakukan penambahan ruang lingkup dalam bidang pengujian residu pestisida. Penambahan ruang lingkup tersebut meliputi :

Bidang Pengujian	Bahan atau Produk yang diuji	Jenis Pengujian atau sifat yang diukur	Metode Pengujian	Instruksi kerja pengujian
Kimia	Komoditas buah sayur berkadar air tinggi a. Tomat b. Kubis c. Bawang merah	Imidakloprid *	LCMSMS	IKP.P-18
		Prokloraz *	LCMSMS	IKP.P-18
		Ametokradin *	LCMSMS	IKP.P-18
		Propiconazole *	LCMSMS	IKP.P-18
		Piraklostrobin *	LCMSMS	IKP.P-18
		Azoxystrobin *	LCMSMS	IKP.P-42
		Afidopiropen *	LCMSMS	IKP.P-42
		Klorotalonil *	GCMS	IKP.P-40
		Klorfenapir *	GCMS	IKP.P-40
Kimia	Pestisida berbentuk cair/padat	Klorfenapir *	GC-FID	IKP.P-47
		Baycarb/BPMC *	GC-FID	IKP.P-51
		Karbaril *	GC-FID	IKP.P-33
		Karbofuran *	GC-FID	IKP.P-34
		Imidakloprid *	GC-FID	IKP.P-39

Penambahan ruang lingkup tersebut telah diproses bersamaan dengan pelaksanaan surveilan kedua oleh pihak eksternal yaitu Komite Akreditasi Nasional pada akhir Oktober 2023. Selanjutnya pada tahun 2024, laboratorium proteksi ruang lingkup pengujian mutu APH juga akan mengajukan penambahan ruang lingkup pengujian mutu Agens Pengendali Hayati (APH) dengan metode *Total Plate Count* (TPC). Beberapa alasan yang mendasari penambahan ruang lingkup tersebut antara lain :

1. Perkembangan teknologi perbanyakkan APH yang tidak lagi menggunakan media alami, akan tetapi sudah diformulasi sedemikian rupa sehingga APH lebih tahan lama dalam penyimpanan.
2. Banyaknya permintaan pengujian mutu APH dalam bentuk formulasi (cair maupun padat).
3. Sampel APH dalam bentuk formulasi tidak dapat diuji dengan metode SNI 8027.3:1014 tentang Agens Pengendali Hayati (APH):Bagian 3 *Trichoderma* spp.
4. Laboratorium penguji mutu APH BBPPTP Surabaya telah memiliki personil, bahan dan alat pendukung untuk melakukan pengujian mutu Agens Pengendali Hayati (APH) *Trichoderma* spp. Dengan menggunakan metode *Total Plate Count* (TPC).
5. Penerapan metode *Total Plate Count* (TPC) harus sesuai dengan penerapan sistem manajemen mutu laboratorium berdasarkan SNI ISO/IEC 17025:2017.

Berdasarkan beberapa alasan tersebut, maka pada tahun 2024 laboratorium penguji mutu APH BBPPTP Surabaya mengusulkan penambahan ruang lingkup pengujian metode *Total Plate Count* (TPC) untuk lingkup *Trichoderma* sp.

### **C. Rekomendasi**

1. Membuat usulan penambahan ruang lingkup pengujian mutu APH *Trichoderma* sp. dengan metode uji *Total Plate Count* (TPC).
2. Penambahan ruang lingkup diusulkan bersama dengan pengajuan re-akreditasi laboratorium berdasarkan SNI ISO/IEC 17025:2017, yang akan habis masa berlakunya pada bulan Oktober 2025, dan harus diusulkan 1 (satu) tahun sebelum masa berlakunya habis.
3. Kelengkapan pengusulan penambahan ruang lingkup berupa uji validasi dan verifikasi metode, uji banding antar laboratorium pengujian mutu harus dipenuhi sebelum pengusulan di bulan Oktober 2024.
4. Perlu dilakukan sosialisasi terkait penambahan ruang lingkup metode pengujian mutu APH *Trichoderma* sp. dengan menggunakan metode *Total Plate Count* (TPC).

### **Referensi**

- Anonim, 2023. **Syarat dan Aturan Akreditasi Lembaga Penilaian Keseuaian KAN U-01 Rev 1**. Komite Akreditasi Nasional. Jakarta.
- Nurfaridah, dkk. 2018. **Implementasi SNI ISO/IEC 17025:2017 Persyaratan Umum Kompetensi Laboratorium Pengujian dan Laboratorium Kalibrasi**. Badan Standarisasi Nasional. Jakarta. 31 pp.
- Tim Akreditasi, 2009. **Instruksi Kerja Pengujian Mutu APH Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan**. Surabaya.